

**SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PIUTANG USAHA**

**PADA PT REMBANG BANGUN PERSADA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Diploma 3  
Program Studi Akuntansi



Oleh:

**ZUMROATIN NISA**

**NIM: 2018410556**

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS**

**SURABAYA**

**2021**

## **PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Zumroatin Nisa

Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 18 Juni 2000

NIM : 2018410556

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Program Pendidikan : Diploma 3

Judul : Sistem Pengendalian Internal terhadap Piutang Usaha PT  
Rembang Bangun Persada

### **Disetujui dan diterima baik oleh:**

Ketua Program Studi Diploma 3

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 19 Agustus 2021

Tanggal: 19 Agustus 2021

**(Dr. Kautsar R. Salman, SE., MSA., Ak.)**

**(Dr. Supriyati, S.E., M.Si., Ak., CA., STA)**

**NIDN: 0726117702**

**NIDN: 0717036902**

**INTERNAL CONTROL SYSTEM FOR BUSINESS RECEIVABLES AT PT  
REMBANG BANGUN PERSADA**

**Zumroatin Nisa**

**2018410556**

[2018410556@students.perbanas.ac.id](mailto:2018410556@students.perbanas.ac.id)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi  
Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

**ABSTRACT**

*PT Rembang Bangun Persada is a private company that prioritizes account receivable in carrying out its operational activities. The purpose of this study is to find out whether the internal control system for accounts receivable and its implementation in the company has been running effectively or not. This study uses a qualitative descriptive method, which compares the theory of the internal control system for accounts receivable with the real condition. The data obtained in form of interviews, observations, and documentations. The internal control system in PT Rembang Bangun Persada influenced by five elements of internal control, namely the control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring activities. The internal control system functions to control accounts receivables from the company so as not to hamper the company's operational activities. The internal control system in the company is effective because there are many activities and company policies that regulate internal control. Although there are some shortcomings experienced by the company. One of them is that the company doesn't have an accounting program application and doesn't apply job rotation to employees. The accounting department finds it difficult to prepare financial report because the design using the Microsoft excel application is done manually. This the resulted in the delay in the accounting process at the company.*

**Keywords:** *Internal control system, internal control system for accounts receivables, account receivable, credit sale.*

**PENDAHULUAN**

PT Rembang Bangun Persada merupakan salah satu perusahaan swasta dibidang penjualan batu kapur yang mengandalkan piutang dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaannya, dikarenakan PT Rembang Bangun Persada menerapkan sistem penjualan secara

kredit dengan masa jatuh tempo yang telah ditentukan. Piutang tersebut akan menjadi masalah yang besar ketika telatnya pihak debitur membayar kewajibannya kepada perusahaan. Data piutang usaha yang ada pada PT Rembang Bangun Persada ini menunjukkan angka kenaikan dan penurunan piutang yang cukup signifikan. Selain baik

karena meningkatnya penjualan kredit pada perusahaan ini namun juga berdampak kurang baik jika peningkatan dikarenakan tunggakan pelunasan oleh *customer*.

Dari data yang terdapat dalam Gambar 1, piutang usaha pada PT Rembang Bangun Persada menjelaskan bahwa kenaikan saldo piutang usaha di tahun 2018 sangat tinggi mencapai delapan milyar rupiah. Hal itu menjadi menarik dan perlu diperhatikan, karena perusahaan mengalami kenaikan pendapatan tetapi dalam bentuk piutang usaha, yang mana kemudian berlangsungnya kegiatan operasional perusahaan di tahun tersebut akan terganggu jika tidak diikuti tindakan penagihan yang tegas. Penurunan angka piutang usaha di tahun 2019 dipengaruhi oleh pelunasan piutang yang dilakukan oleh setiap *customer*, dan dipengaruhi oleh menurunnya penjualan kredit atas barang produksi perusahaan.

Diikuti oleh beban operasional perusahaan yang tinggi mengakibatkan terjadinya kerugian di tahun 2019. Hal ini dapat dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal atas piutang pada PT Rembang Bangun Persada dan menandakan bahwa manajemen mengalami kendala dalam melakukan pengendalian internal atas piutang usaha dan tidak berjalan dengan semestinya.



Sumber: Laporan Keuangan PT Rembang Bangun Persada tahun 2016-2019

**Gambar 1. Diagram Piutang Usaha PT Rembang Bangun Persada**

Piutang dapat dikatakan wajar apabila dilakukan pengawasan dan pengendalian internal oleh pihak manajemen dengan baik. Pihak manajemen akan melakukan pemantauan dalam penjualan dan memastikan agar penagihan piutang dapat berjalan tepat waktu dan disertai tindakan yang tegas. Dengan hal itu akan meminimalisir kerugian piutang tak tertagih dan dapat menjalin hubungan yang baik dengan para debitur. Berdasarkan latar belakang diatas, maka terjadi ketertarikan atas penelitian untuk penyusunan Tugas Akhir mengenai sistem pengendalian internal atas piutang usaha pada perusahaan PT Rembang Bangun Persada.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Piutang

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.09 “Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan”.

Piutang juga dapat didasarkan pada faktur penjualan (*invoice*) yang

disebut piutang dagang atau *account receivable/trade receivable* (Martani et al., 2016).

#### 1. Klasifikasi piutang

Menurut Nugraha (2019) piutang dalam akuntansi terbagi dalam beberapa jenis, yaitu:

- 1) Piutang Usaha (*account receivable*),
- 2) Piutang Wesel (*notes receivable*),
- 3) Piutang Lain-lain (*other receivable*).

Menurut Anastasia (2020) menyatakan bahwa piutang digolongkan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Piutang Usaha (*account receivable*),
- 2) Piutang Non-Usaha (*non-trade receivable*),
- 3) Piutang Lain-lain.

#### 2. Prosedur pencatatan piutang

Menurut Mulyadi (2016:207) informasi mengenai piutang perlu dilaporkan kepada manajemen adalah:

- 1) Saldo piutang selama jangka waktu tertentu terhadap masing-masing debitur,
- 2) Riwayat pembayaran piutang yang dilakukan oleh masing-masing debitur,
- 3) Umur piutang kepada masing-masing debitur pada waktu tertentu.

Menurut Rudianto (2012) Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ada di Indonesia, piutang dicatat dan diakui sebesar jumlah bruto (nilai jatuh tempo) dikurangi taksiran jumlah yang tidak tertagih.

Menurut Sidik (2017) untuk pencatatan dari piutang, biasanya digunakan dua metode yaitu:

- 1) Metode Langsung
- 2) Metode Tidak Langsung

Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam menghitung cadangan kerugian dengan metode cadangan piutang tak tertagih menurut Priharto (2020) adalah sebagai berikut:

- 1) Presentase Penjualan
- 2) Presentase Piutang

#### 3. Prosedur pernyataan piutang

Pernyataan piutang adalah formulir piutang yang menunjukkan jumlah kewajiban debitur pada tanggal tertentu dan disertai dengan rincian. Menurut Mulyadi (2016:218) pernyataan piutang dapat berbentuk seperti berikut ini:

- 1) Pernyataan saldo pada akhir bulan,
- 2) Pernyataan satuan,
- 3) Pernyataan saldo berjalan dengan rekening konvensional.

#### 4. Prosedur penagihan piutang

Menurut Surupati (2013) mekanisme penagihan piutang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Bagian piutang memberikan daftar piutang yang sudah saatnya ditagih kepada bagian penagihan,
- 2) Bagian penagihan yang merupakan karyawan perusahaan, mengirimkan penagihan kepada debitur,
- 3) Bagian penagihan mengirimkan giro atas nama dan durat pemberitahuan dari debitur,

- 4) Bagian penagihan menyerahkan giro kepada bagian kas,
- 5) Bagian penagihan menyerahkan surat pemberitahuan kepada bagian piutang untuk kepentingan *posting* pada kartu piutang,
- 6) Bagian kas mengirim kwitansi sebagai tanda terima penerimaan kas pada debitur,
- 7) Bagian kas menyetorkan giro atas nama.

Menurut Panduan Akuntansi (2018) terdapat beberapa cara yang dilakukan untuk melakukan mengatasi piutang tak tertagih, yaitu:

- 1) Melakukan *follow up*,
- 2) Menagih dengan agresif,
- 3) Memberikan denda keterlambatan,
- 4) Menerapkan kebijakan limit kredit,
- 5) *Blacklist*.

### **Sistem Pengendalian Internal**

Menurut Romney & Steinbart (2015) pengendalian internal adalah sebuah proses yang menyebar keseluruhan aktivitas pengoperasian perusahaan dan merupakan bagian integral dari aktivitas manajemen dimana pengendalian internal memberikan jaminan yang memadai untuk tujuan pengendalian berupa mengamankan aset, mengelola catatan secara detail yang baik untuk melaporkan aset perusahaan secara akurat dan wajar, memberikan informasi yang akurat dan reliabel, menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan mendorong perbaikan efisiensi operasional. Pengendalian internal adalah kunci dari

berjalannya perusahaan. Pengendalian internal dibutuhkan oleh perusahaan agar terhindar dari risiko yang tidak diinginkan (Putri & Efriyenti, 2020).

Menurut Mulyadi (2016:129) tujuan sistem pengendalian internal adalah menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

#### **1. Komponen pengendalian internal**

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) yang dikutip dari jurnal Anastasia (2020) pengendalian internal memiliki lima komponen, yaitu:

- 1) Lingkungan pengendalian,
- 2) Penilaian risiko,
- 3) Kegiatan pengendalian,
- 4) Informasi dan komunikasi,
- 5) Kegiatan pemantauan.

#### **2. Unsur-unsur pengendalian internal**

Menurut Mulyadi (2016:130), unsur pokok sistem pengendalian internal ada empat, yaitu:

- 1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas,
- 2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan.
- 3) Praktek yang sehat.
- 4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

### **Sistem Pengendalian Internal terhadap Piutang**

Pengendalian internal terhadap piutang dimulai dari penerimaan *order* penjualanterus ke persetujuan atas *order*, persetujuan

pemberian kredit, pengiriman barang, pembuatan faktur, verifikasi faktur, pembukuan piutang, penagihan piutang, yang akhirnya akan mempengaruhi saldo kas atau bank. Dalam hal ini harus diperhatikan pula retur penjualan secara periodik harus dibuat perincian piutang dengan golongan usianya untuk menentukan tindakan apa yang perlu dilakukan dan menilai apakah bagian kredit dan bagian inkasi telah bekerja dengan efisien (Nopiawati & Hati, 2018).

Menurut Surupati (2013) prinsip-prinsip pengendalian piutang yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Pemisahan fungsi dan tugas,
- 2) Semua transaksi pemberian kredit, pemberian potongan dan penghapusan piutang harus mendapat persetujuan yang berwenang,
- 3) Menggunakan buku tambahan piutang (*account receivable subsidiary ledger*) yang berfungsi sebagai rincian buku piutang,
- 4) Mengirim surat pernyataan piutang pada debitur paling tidak sebulan sekali,
- 5) Membuat daftar umur piutang.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini pada dasarnya mencocokkan realita pengendalian internal terhadap piutang usaha dengan sistem yang telah dibuat di PT Rembang Bangun Persada menggunakan metode deskriptif. Penelitian dengan metode deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu situasi, subjek, perilaku, atau fenomena.

### **Batasan Penelitian**

Batasan penelitian dalam laporan tugas akhir ini bertujuan untuk membatasi ruang lingkup penelitian agar penelitian dapat difokuskan dalam membahas permasalahan yang menjadi target utama. Selain itu batasan penelitian diharapkan dapat membuat penulisan dari penelitian ini menjadi lebih ringkas dan mudah dipahami. Ruang lingkup penelitian ini adalah mengetahui sistem prosedur piutang dan sistem pengendalian internal atas piutang usaha pada PT Rembang Bangun Persada untuk menilai keefektifan penerapan sistem pengendalian internal atas piutang.

### **Data dan Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Sumber dan jenis data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1) Data Primer, sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara secara langsung maupun daring dengan staf *financial and accounting* dan staf HRD PT Rembang Bangun Persada dan dengan observasi atau pengamatan secara langsung di lapangan yang dilakukan pada saat kegiatan pemagangan berlangsung.

2) Data Sekunder, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT Rembang Bangun Persada tahun 2016-2019, salah satu bukti transaksi penjualan kredit PT Rembang Bangun Persada, dan Surat

Keterangan (SK) Klasifikasi Pelanggaran dan Sanksi di PT Rembang Bangun Persada.

## 2. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan riset kualitatif. Metode ini dilakukan dengan cara wawancara (*deep interview*). Wawancara berupa tanya jawab secara langsung maupun dilakukan via *Whatsapp* dengan staf *financial and accounting* PT Rembang Bangun Persada. Wawancara juga dilakukan dengan cara mengirimkan daftar pertanyaan via *E-mail* kepada staf HRD PT Rembang Bangun Persada.

Jawaban atau narasi yang dikemukakan oleh narasumber tersebut kemudian dicatat atau direkam. Selanjutnya dituangkan dalam bentuk transkrip. Transkrip hasil wawancara berupa teks yang digunakan sebagai data pokok sumber penelitian.

## Teknik Analisis Data

Metode atau teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dengan judul “Sistem Pengendalian Internal terhadap Piutang Usaha PT Rembang Bangun Persada” adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Agar lebih rinci, berikut merupakan tahapan analisis yang diperlukan:

- 1) Mengumpulkan data informasi yang diperlukan untuk melakukan penelitian. Pada tahapan ini yang paling utama adalah hasil wawancara disertai dengan data laporan keuangan, bukti transaksi penjualan kredit dan Surat Keputusan (SK)

klasifikasi pelanggaran dan sanksi yang ada di PT Rembang Bangun Persada,

- 2) Mengolah data yang sudah terkumpul. Pada tahapan ini mencocokkan kesesuaian antara hasil wawancara dengan dokumen dokumen terlampir,
- 3) Menganalisis hasil olah data, dimana pada tahapan ini menganalisis sistem piutang usaha dan sistem pengendalian internal yang ada di perusahaan dengan keadaan di lapangan, apakah pengendalian internal tersebut dinilai efektif menekan pertumbuhan piutang dalam perusahaan atau tidak,
- 4) Pada tahap terakhir akan dilakukan perbaikan sistem jika sistem dinilai kurang bagus, dan menarik kesimpulan atas sistem pengendalian internal di PT Rembang Bangun Persada yang dinilai baik atau kurang baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Subjek Penelitian

#### 1. Sejarah singkat perusahaan

PT Rembang Bangun Persada (RBP) adalah perusahaan afiliasi dari PT Bangun Arta Mineral, produsen batu kapur dan turunannya yang berbasis di Surabaya, Jawa Timur. Kedua perusahaan tersebut adalah anggota Bangun Arta *Group*, dengan yang pertama bertanggung jawab untuk aktivitas penggalian dan yang kedua untuk pengembangan produk dan pemasaran. Sejak 2011, PT Rembang Bangun Persada telah mengoperasikan tambang batu



kapur di pesisir Kabupaten Rembang di utara Jawa Tengah.

## 2. Visi dan Misi

Visi:

Menjadi salah satu perusahaan jasa pertambangan dan EPC (*Engineering Procurement & Construction*) terbaik, terpercaya, dan disegani di Kawasan Indonesia melalui sumber daya lokal, dengan selalu memberikan nilai tambah kepada semua mitra usaha, termasuk didalamnya fasilitas *workshop* yang sangat memadai sebagai pendukung utama.

Misi:

- 1) Memberikan pelayanan, mutu, dan kepuasan terbaik kepada semua mitra usaha,
- 2) Secara berkesinambungan menyediakan produk dan jasa yang berkualitas tinggi serta memenuhi kebutuhan mitra usaha dengan didukung oleh manajemen kualitas dan manajemen K3 sesuai standar ISO dan OSHAS,
- 3) Menjadi perusahaan yang kuat dan terus berkembang, serta siap untuk menghadapi persaingan regional maupun global,
- 4) Menjadi perusahaan yang mempunyai reputasi tinggi melalui kolaborasi yang terbaik dengan pemasok, karyawan, dan *customer*,
- 5) Mengembangkan karyawan yang berkompentensi tinggi dengan disiplin kerja yang baik, sehingga tercipta iklim kerja yang efektif dan efisien untuk mendukung tercapainya kepuasan mitra usaha,

- 6) Menciptakan terobosan dan konsep baru yang dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan untuk mendukung tercapainya kepuasan pelanggan,
- 7) Secara berkala melakukan survei untuk mengetahui indeks kepuasan pelanggan,
- 8) Menciptakan "*Green Workshop*" dengan senantiasa menjaga kebersihan dan kerapian tempat kerja.

## 3. Profil Usaha



Sumber: Dokumen Pribadi

### **Gambar 2. Kantor PT Rembang Bangun Persada**

Nama Perusahaan : PT Rembang Bangun Persada

Alamat Perusahaan : Jalan Diponegoro, No.81, Darmo, Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur (60241)

Telepon : (62)-31-5681885, (62)-31-

5675422,  
(62)-31-  
5678743

Email :  
[info@bangunarta.co.id](mailto:info@bangunarta.co.id)

Web :  
<https://bangunarta.co.id/>

### Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian berikut membahas mengenai hasil wawancara yang telah dilakukan dengan staf dari PT Rembang Bangun Persada yang dilakukan sebanyak lima kali. Wawancara pertama dilakukan secara *offline* pada Rabu, 21 April 2021 dengan bapak Sony selaku staf *financial and accounting*. Wawancara kedua dan ketiga dilakukan secara *online* dengan media Whatsapp yang dilakukan pada Sabtu, 10 Juli 2021 dan Selasa, 13 Juli 2021 dengan bapak Sony selaku staf *financial and accounting*. Wawancara keempat dilakukan pada Senin, 26 Juli 2021 dengan mengirimkan *E-mail* ke ibu Raninta selaku staf HRD. Dan wawancara terakhir dilakukan dengan bapak Sony selaku staf *financial and accounting*.

#### 1. Sistem dan prosedur piutang

Sistem dan prosedur penjualan kredit dan piutang yang berlaku dan ditetapkan di PT Rembang Bangun Persada meliputi:

- 1) Sistem penjualan kredit yang berlaku di PT Rembang Bangun Persada yaitu perusahaan hanya akan memproduksi barang berupa batu kapur dengan ukuran yang bervariasi jika terdapat permintaan dari *customer*. Hal ini membuat PT Rembang

Bangun Persada tidak memiliki stock barang untuk dijual. Perusahaan menerapkan sistem *Free on Board (FOB) Shipping Point*, dimana pembeli akan menanggung biaya pengiriman barang.

- 2) Alur penjualan kredit pada perusahaan disajikan dalam gambar 3. Berikut penjabaran dari transaksi penjualan kredit yang dilakukan di PT Rembang Bangun Persada:

- a. Dimulai dari bagian *marketing* bertugas memasarkan produk dan mencari *customer*. Pada saat menerima *order* dari *customer*, maka bagian *marketing* akan melaporkan pada bagian *financial and accounting*.

- b. Selanjutnya bagian *financial and accounting* akan melakukan perhitungan harga jual dan ketentuan maupun aturan lainnya. Perhitungan harga jual yang berlaku di PT Rembang Bangun Persada untuk *customer* yang mengambil sendiri barang ke tempat produksi yaitu harga pokok produksi ditambah keuntungan sebesar lima belas persen dari harga pokok produksi. Sedangkan untuk *customer* yang menginginkan barang hasil produksinya di kirimkan ke gudang *customer*, maka harga jual diperoleh dari harga pokok penjualan ditambah biaya angkut penjualan. Dari hasil perhitungan yang dibuat

oleh bagian *financial and accounting* selanjutnya di serahkan kepada direktur.

- c. Perhitungan yang telah dibuat oleh bagian *financial and accounting* selanjutnya akan ditinjau oleh direktur. Jika direktur tidak menyetujui usulan yang diajukan bagian *financial and accounting*, maka bagian *financial and accounting* harus melakukan perhitungan ulang dengan mempertimbangkan masukan dari direktur. Jika direktur menyetujui usulan dari bagian *financial and accounting*, maka bagian *financial and accounting* akan membuat surat penawaran.
- d. Surat penawaran akan diserahkan ke bagian *marketing* untuk selanjutnya di diskusikan kepada *customer*. Dalam hal ini terjadi negosiasi yang dilakukan oleh bagian *marketing* dengan pihak *customer*. Bagian *marketing* juga harus mampu mempertahankan harga yang telah diajukan kepada *customer* atau bernegosiasi dengan cara lain yang tidak akan merugikan perusahaan. Saat kedua pihak sudah melakukan kesepakatan setelah bernegosiasi, maka rekap hasil negosiasi tersebut akan diserahkan kepada direktur.
- e. Direktur meninjau hasil negosiasi dan membuat keputusan. Apabila direktur

tidak menyetujui pemberian kredit kepada *customer*, maka akan dilakukan negosiasi ulang oleh bagian *marketing* dengan *customer*. Apabila direktur menyetujui pemberian kredit dengan segala pertimbangan mengenai target penjualan perusahaan, maka rekap hasil negosiasi tersebut diserahkan kepada bagian *financial and accounting*.

- f. Bagian *financial and accounting* selanjutnya akan membuat kontrak kerja rangkap tiga. Dalam kontrak kerja tersebut tertuang mengenai harga jual barang, aturan aturan yang harus dilakukan oleh kedua belah pihak selama kontrak kerja berlangsung yang tentunya sudah disetujui oleh kedua belah pihak. Selanjutnya diserahkan kepada direktur untuk dicek dan ditinjau kembali mengenai isi kontrak kerja tersebut. Setelah itu direktur membubuhkan cap dan tanda tangan sebagai tanda persetujuan transaksi tersebut. Selanjutnya dokumen tersebut akan diserahkan kepada bagian *marketing*.
- g. Bagian *marketing* yang melakukan pertemuan kembali dengan *customer* akan menyerahkan pengajuan kontrak kerja kepada *customer* dan ditandatangani oleh *customer*. Selanjutnya lampiran kedua dari

dokumen kontrak kerja akan diserahkan kepada *customer*. Lampiran ketiga akan dijadikan arsip oleh perusahaan.

- h. Setelah kontrak kerja disepakati, maka selanjutnya pihak *customer* akan mengirimkan dokumen *purchase order* (PO) kepada perusahaan yang berisi tentang detail pemesanan barang dengan spesifikasi barang yang diinginkan oleh pihak *customer* yang telah ditandatangani oleh kedua belah pihak dengan materai sepuluh ribu. Tujuannya agar dokumen *purchase order* ini dapat dipertanggungjawabkan dikemudian hari saat terjadi hal yang tidak diinginkan dari kedua belah pihak. Dokumen *purchase order* akan diarsipkan sebagai bukti transaksi dengan *customer*. Dengan dokumen kontrak kerja lampiran pertama beserta dokumen *purchase order*, maka bagian *marketing* akan membuat dokumen *delivery order* (DO) rangkap tiga dan surat serah terima barang (SSTB) rangkap dua. Dokumen *delivery order* (DO) lampiran ketiga diberikan kepada *customer*. Dokumen *delivery order* (DO) lampiran ke dua beserta kedua surat serah terima barang (SSTB) akan dikirimkan ke departemen *operational* untuk kepentingan produksi dan

pengiriman barang. Berikut merupakan contoh dari dokumen *purchase order*:

- i. Selanjutnya dokumen *delivery order* (DO) bersama dengan dokumen *purchase order* (PO) akan dijadikan landasan bagi bagian *financial and accounting* untuk membuat dokumen *invoice* rangkap dua. Lampiran pertama akan diserahkan kepada pelanggan sebagai tagihan pembayaran atas transaksi yang telah dilaksanakan. Biasanya dokumen *invoice* ini akan dikirimkan pada saat barang telah diterima oleh *customer*. Dan lampiran kedua akan disimpan sebagai arsip perusahaan. Dengan dibuatnya dokumen *invoice* ini, bagian *financial and accounting* juga mencatat transaksi penjualan dalam jurnal umum.



perusahaan menetapkan pencatatan piutang menggunakan metode langsung. Dimana piutang dicatat sesuai dengan harga yang ada di dokumen *invoice*. Jurnal yang berlaku di PT Rembang Bangun Persada saat mencatat piutang adalah Piutang Usaha Rp xxx

    Penjualan Rp xxx  
Saat *customer* melakukan pelunasan, maka perusahaan akan mencatat dengan jurnal:

    Kas Rp xxx

    Piutang Usaha Rp xxx

6) Mengenai cadangan kerugian piutang, PT Rembang Bangun Persada belum menerapkan metode ini, karena metode yang digunakan adalah metode langsung. Perusahaan menilai bahwa jarang menghadapi permasalahan mengenai *customer* yang terlambat atau sampai tidak membayar. Perusahaan akan melakukan pencatatan atas kerugian piutang hanya saat terjadi permasalahan tersebut. Menurut informasi yang didapat dari narasumber bahwa PT Rembang Bangun Persada hanya pernah sekali melakukan tindakan tegas berupa somasi kepada salah satu *customer* perusahaan karena melakukan tunggakan pembayaran piutang selama lebih dari satu tahun. Dalam kasus tersebut mengakibatkan terhambatnya proses operasional perusahaan karena hak perusahaan tidak terpenuhi.

7) PT Rembang Bangun Persada dalam pernyataan piutangnya

melakukan perincian untuk jumlah piutang permasing masing *customer* kepada perusahaannya. Terdapat piutang usaha dan piutang lain-lain dari PT Rembang Bangun Persada yang diklasifikasikan berdasarkan piutang permasing-masing *customer*. Berdasarkan data tersebut, terdapat beberapa *customer* PT Rembang Bangun Persada yang belum melakukan pembayaran piutangnya kepada perusahaan di tahun 2018, namun perusahaan memberikan piutang lagi kepada *customer* tersebut di tahun 2019.

8) Prosedur yang dilakukan oleh PT Rembang Bangun Persada untuk penagihan piutang adalah sebagai berikut:

a. Menetapkan denda yang telah disetujui dan ditandatangani oleh kedua belah pihak di dalam kontrak kerja,

b. Melakukan *follow up* melalui E-mail yang dikirimkan oleh pihak *marketing* secara berkala kepada *customer* yang berisi tentang mengingatkan akan kewajiban *customer* yang harus dipenuhi kepada perusahaan, toleransi yang diberikan perusahaan kepada *customer* tentang keterlambatan pembayaran piutang adalah satu bulan dari tanggal jatuh tempo,

c. Memberikan peringatan tegas kepada *customer* sampai tiga kali. Apabila belum ada iktikad baik dari

*customer* untuk membayar kewajibannya, maka bagian *marketing* meminta kepada bagian legal untuk membuat somasi ke pihak *customer*.

2. Sistem pengendalian internal piutang

Sistem pengendalian internal atas piutang yang berlaku dan ditetapkan di PT Rembang Bangun Persada sesuai dengan *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) meliputi:

1) Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian yang berada di PT Rembang Bangun Persada meliputi:

- a. Menurut struktur organisasi yang berada di PT Rembang Bangun Persada, bahwa bagian *financial and accounting* dan bagian *marketing* menjadi dua bagian yang berbeda dan dikerjakan oleh orang yang berbeda pula. Tetapi, fungsi penjualan dengan fungsi akuntansi di PT Rembang Bangun Persada tidak dapat dipisahkan. Tugas dari kedua bagian tersebut saling berhubungan, namun tidak sampai melewati batas tugas per masing-masing bagian. Fungsi penjualan bertugas untuk memasarkan barang untuk dijual sebanyak banyaknya, dan melakukan tugas tugas lain yang berhubungan dengan pemasaran. Sedangkan fungsi akuntansi bertugas untuk menentukan harga jual dengan mempertimbangkan semua aspek, dan melakukan

pencatatan atas setiap transaksi serta membuat laporan keuangan yang akan dipertanggungjawabkan isinya.

- b. PT Rembang Bangun Persada merupakan bagian dari Bangun Arta *Group*. Bangun Arta *Group* memiliki satu kantor utama di Surabaya dimana semua induk maupun anak perusahaan berada dalam satu gedung kantor. Budaya kekeluargaan diantara karyawan Bangun Arta *Group* sangat menonjol, dan secara langsung diciptakan oleh direktur utama Bangun Arta *Group*. Hal ini dinilai dari kesediaan pemilik Bangun Arta *Group* untuk mengirimkan makan siang setiap hari kepada semua karyawan kantor Bangun Arta *Group*. Hal ini membawa dampak positif di lingkungan karyawan karena memupuk rasa kepercayaan dan kesetaraan diantara semua karyawan. Rasa kekeluargaan yang secara tidak langsung tercipta diantara karyawan, baik sesama karyawan PT Rembang Bangun Persada, atau karyawan PT Rembang Bangun Persada dengan karyawan dari lain perusahaan yang masih satu lingkup dalam Bangun Arta *Group*. Serta menjadikan direktur memiliki rasa hormat tersendiri dihadapan karyawan karena mampu mengayomi karyawan.

## 2) Penilaian Risiko

Mengenai penilaian risiko yang terdapat di PT Rembang Bangun Persada dalam upaya mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan meliputi:

- a. Mengenai penerimaan mahasiswa magang yang dilakukan oleh beberapa staf PT Rembang Bangun Persada adalah memberikan pemahaman akan tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa magang. Misalnya dengan memberikan contoh pengerjaan suatu dokumen serupa, memberitahukan hal apa yang harus dilakukan jika menemui kendala, melaporkan jika terdapat kegagalan transaksi atau hilangnya bukti transaksi.
- b. Mengenai pemberkasan yang dilakukan PT Rembang Bangun Persada yaitu mencetak bukti transaksi dalam satu periode akuntansi yang disimpan dalam satu *box* dan diletakkan di gudang penyimpanan. Bagian *financial and accounting* juga memiliki arsip yang disimpan di perangkat *computer/leptop*. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi jika terjadi bencana alam maupun kebakaran agar perusahaan masih memiliki arsip yang dapat dicetak kembali.
- c. Mengenai penerimaan *customer* baru yang akan melakukan kerja sama

dengan perusahaan, biasanya bagian *marketing* yang bertugas menganalisis latar belakang *customer* guna mempertimbangkan pemberian kredit dalam kerja sama yang akan dilakukan. Apabila *customer* merupakan perusahaan besar dan terkenal, maka tidak dilakukan analisis latar belakang dari *customer* tersebut. Perusahaan cenderung menerima hampir semua jenis *customer*, dan sebisa mungkin mempertahankan *customer* tersebut agar dapat menjadi relasi bisnis jangka panjang.

## 3) Kegiatan Pengendalian

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lingkungan PT Rembang Bangun Persada guna memastikan tercapainya tujuan perusahaan dan sebagai upaya pencegahan kecurangan meliputi:

- a. Pemisahan fungsi operasi dan penyimpanan dengan fungsi akuntansi dilakukan sebagaimana mestinya. Dimana direktur berwenang atas persetujuan atas semua transaksi dan pengambilan keputusan serta berwenang untuk mengotorisasi dan mengatur jalannya setiap transaksi penjualan. Bagian *marketing* berwenang dalam penjualan dan pemasaran barang di perusahaan. Staf *financial and accounting* berwenang atas dokumen dokumen serta pencatatan akuntansi. Yang terakhir



manajer keuangan yang berwenang mengelola uang kas perusahaan serta mempertanggungjawabkan laporan keuangan yang telah di buat oleh staf *financial and accounting* kepada direktur perusahaan secara langsung.

- b. Dalam praktek kerja, dalam pemberkasan yang dilakukan di PT Rembang Bangun Persada, bagian *financial and accounting* menerapkan desain setiap berkas dengan pembeda disetiap judul dokumennya, terdapat tanggal dan nomor urut pada setiap dokumen transaksinya. Perusahaan belum memiliki aplikasi program akuntansi yang dapat mengatur semua pemberkasan untuk pencatatan dan laporan keuangan secara otomatis dalam satu program. Staf *financial and accounting* mengeluhkan jika pencatatan perusahaan masih dilakukan secara manual dengan excel. Selama ini hanya satu staf *financial and accounting* yang paham dan mengerti mengenai pembuatan laporan keuangan perusahaan. Staf *financial and accounting* ini yang mendesain dan membuat laporan keuangan secara manual dengan aplikasi *excel*.
- c. Dalam kebijakan yang berlaku di perusahaan, selama ini masih belum

diberlakukannya rolling jabatan, perusahaan cenderung memfokuskan setiap orang harus menguasai bidangnya masing masing.

#### 4) Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi merupakan pengungkapan dan pertukaran informasi di perusahaan untuk mempermudah karyawan maupun pihak eksternal dalam melakukan tanggung jawab yang meliputi:

- a. Di PT Rembang Bangun Persada menetapkan peraturan-peraturan yang berlaku di perusahaan, dimana semua karyawan wajib mematuhi aturan yang ditetapkan oleh perusahaan. Peraturan tersebut tersaji secara tertulis dan disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Peraturan-peraturan yang berlaku untuk semua karyawan Bangun Arta *Group* salah satunya yaitu memiliki jam kerja pukul 08:00 – 17:00, toleransi keterlambatan adalah limabelas menit. Jika lebih dari itu maka karyawan yang telat akan dianggap tidak hadir, atau dianggap sedang mengambil jatah cuti yang diberikan oleh perusahaan.
- b. PT Rembang Bangun Persada mengatur mengenai hak cuti kerja karyawan yang diberlakukan, yaitu dua belas hari jatah cuti untuk satu tahun. Untuk ibu

- hamil perusahaan memberikan sembilan puluh hari cuti kerja
- c. PT Rembang Bangun Persada juga menetapkan sanksi jika terdapat kelalaian atau kesalahan yang dilakukan oleh karyawan yang diatur dalam Surat Keputusan Klasifikasi Pelanggaran dan Sanksi. Sanksi yang berlaku di perusahaan disosialisasikan kepada seluruh karyawan perusahaan. terdapat sembilan puluh dua jenis pelanggaran yang tertulis dalam SK yang diterbitkan oleh perusahaan. Sanksi yang berlaku diklasifikasikan menjadi sanksi lisan, sanksi berupa surat peringatan, sampai sanksi berupa pemutusan hubungan kerja (PHK).
- d. Dalam praktek dilapangan, jika terdapat komplain dari pihak eksternal tergantung pada kesalahan atau ketidaknyamanan yang ditimbulkan. Biasanya langsung disampaikan kepada bagian yang bersangkutan dan akan dikomunikasikan dengan pihak manajemen mengenai keputusan apa yang diambil sebagai sanksi atau pembenahan bagi sistem yang ada di perusahaan.
- 5) Kegiatan Pemantauan  
Kegiatan pemantauan yang dilakukan guna mengetahui kekurangan setiap sistem yang berlaku di PT Rembang Bangun Persada meliputi:

- a. Dalam praktek di lapangan, perusahaan ada masa dimana dilaksanakannya pencocokan data sistem dengan di lapangan yang dilakukan selama satu tahun sekali. Kegiatan ini biasa dilakukan pada bulan Desember.
- b. Dalam perusahaan belum pernah dilakukan pemeriksaan mendadak oleh direktur khususnya mengenai keuangan dan pelaporannya. Namun perusahaan menetapkan kebijakan untuk audit eksternal yang dilakukan oleh PT Gandes Mukti Ati satu tahun sekali atau tergantung keputusan yang diberikan oleh pihak manajemen.

### **Pembahasan**

Dari paparan mengenai sistem pengendalian internal yang dinyatakan pada hasil penelitian bahwa sistem pengendalian internal piutang yang ada di PT Rembang Bangun Persada efektif. Dasar pemberian pernyataan tersebut mempertimbangkan aspek aspek yang terjadi di lingkungan PT Rembang Bangun Persada yang dapat dilihat dari:

1. Lingkungan Pengendalian  
Lingkungan pengendalian yang ada di PT Rembang Bangun Persada dinilai efektif untuk terciptanya suasana yang positif dalam lingkungan perusahaan. Didukung dengan struktur organisasi dan implementasi di lapangan mengenai pemisahan tugas yang baik karena tidak terjadi rangkap jabatan dua divisi

yang berbeda yang dikerjakan oleh satu orang yang sama. Kemudian didukung oleh budaya kekeluargaan yang diciptakan di lingkungan perusahaan menjadikan eratnya hubungan antar karyawan yang akan menciptakan rasa percaya satu sama lain, yang diharapkan dapat meminimalisir rasa curiga dan tenggang rasa antar karyawan.

## 2. Penilaian Risiko

Pencegahan dalam meminimalisir risiko yang diterapkan pada perusahaan dinilai efektif dengan mengedukasi setiap pekerja/pelajar/mahasiswa yang akan bekerja atau melakukan kegiatan pemagangan agar tidak terjadi kesalahan dalam mengerjakan tugas atau tanggungjawab yang diberikan. Kemudian pemberkasan yang dilakukan dengan memiliki arsip berupa *hard file* dan *soft file* dinilai baik karena dapat mengantisipasi terjadinya hal hal yang tidak diinginkan, misalnya bencana alam atau bentuk kecurangan yang mungkin dilakukan. Dalam penerimaan *customer* perusahaan dinilai efektif karena cenderung menerima setiap *customer* yang mengajukan kerja sama dengan perusahaan guna terciptanya hubungan atau relasi jangka panjang yang baik untuk perusahaan. Walaupun perusahaan dinilai kurang dalam melakukan pertimbangan atas pemberian kredit kepada setiap *customer*. Karena perusahaan cenderung tetap memberikan kredit kepada *customer* yang sebelumnya belum melakukan pelunasan piutangnya

kepada perusahaan. Dan juga kurangnya analisis latar belakang yang dilakukan oleh perusahaan jika mendapatkan *customer* dari perusahaan besar/terkenal. Hal ini dapat berdampak pada kenaikan nilai piutang perusahaan jika terjadi kelalaian yang dilakukan oleh *customer* akibat tidak adanya pertimbangan dari analisis latar belakang yang seharusnya dilakukan pada awal sebelum melakukan kerja sama.

## 3. Kegiatan Pengendalian

Kebijakan atau prosedur yang dibuat perusahaan guna memastikan tercapainya tujuan perusahaan dan mencegah terjadinya kecurangan dinilai efektif. Pemisahan fungsi operasi, penyimpanan, dan akuntansi dalam perusahaan sudah dilakukan sebagaimana mestinya, karena pengambilan keputusan, pembuatan laporan, pengelolaan uang, dan pemasaran yang ada di perusahaan dilakukan oleh orang yang berbeda. Dalam hal pemberkasan, perusahaan juga mendesain berkas yang dibuat dengan bagus karena sudah terdapat judul sebagai penanda berkas, tanggal sebagai tanda kapan transaksi tersebut dilakukan, dan nomor urut sebagai acuan dalam mengurutkan transaksi. Walaupun perusahaan memiliki kekurangan dalam kegiatan pengendalian khususnya dalam bidang *financial and accounting*. Dimana bagian ini tidak memiliki aplikasi program akuntansi yang mempermudah bagian *accounting* dalam melakukan pencatatan setiap transaksi di perusahaan sampai

pembentukan laporan keuangan. Alasan perusahaan mengenai hal ini adalah menganggap bahwa desain laporan keuangan yang diciptakan oleh staf *financial and accounting* yang dirasa cukup untuk melakukan pencatatan atas setiap transaksi yang berjalan di perusahaan. Oleh karena itu selama ini penyusunan laporan keuangan perusahaan masih dilakukan secara manual dengan aplikasi *excel*. Desain diciptakan secara *personal* oleh staf *financial and accounting* yang telah disetujui oleh pihak manajemen perusahaan dinilai rawan terjadi kecurangan karena hanya satu orang yang paham akan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan. Praktek yang terjadi dilapangan mengenai belum pernah dilakukannya *rolling* jabatan di perusahaan juga di khawatirkan akan menimbulkan kecurangan.

#### 4. Informasi dan Komunikasi

PT Rembang Bangun Persada mengkomunikasikan informasi dalam keberlangsungan operasional perusahaan dinilai baik. Perusahaan memiliki peraturan-peraturan yang diinformasikan kepada seluruh karyawan dan wajib ditaati. Selain kewajiban yang harus ditaati setiap karyawan, perusahaan juga memberikan hak berupa cuti kerja kepada seluruh karyawan. Perusahaan juga memiliki daftar sanksi yang berlaku jika karyawan melakukan pelanggaran. Dalam implementasi di lapangan, perusahaan akan memberikan sanksi kepada seluruh karyawan jika melakukan pelanggaran tanpa

membedakan status jabatan dalam perusahaan. Tindakan perusahaan dalam menghadapi komplain dari pihak eksternal dinilai cukup baik namun kurang terstruktur karena tidak adanya satu wadah yang menampung komplain yang berupa kritik, atau saran.

#### 5. Kegiatan Pemantauan

Kegiatan pemantauan perusahaan untuk menilai pengendalian internal dalam satu waktu dinilai efektif karena sudah dilakukannya kegiatan audit eksternal setiap satu tahun sekali atau sesuai kebijakan manajemen. Namun dalam hal ini, perusahaan belum pernah terjadi *surprise audit* (audit mendadak) oleh pihak manajemen. Kepercayaan yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan baik untuk menjaga hubungan dengan karyawan, namun jika tidak ada pengawasan atau kegiatan pemantauan langsung ke lapangan oleh manajemen maka hal ini dapat menambah risiko kecurangan yang dapat dilakukan oleh karyawan di perusahaan. Mengenai pencocokan data sistem dengan yang ada dilapangan telah dilakukan dengan baik dan terjadwal di akhir tahun.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah bahwa sistem pengendalian internal piutang yang diterapkan pada PT Rembang Bangun Persada sudah berjalan efektif. Hal ini dapat dilihat dari komponen-komponen sistem pengendalian internal atas piutang yang ada di PT Rembang

Bangun Persada yang hampir memenuhi setiap kriteria pengendalian internal yang baik. Berikut komponen sistem pengendalian internal yang ada di PT Rembang Bangun Persada:

1. Lingkungan pengendalian yang didalamnya mencakup struktur organisasi, implementasi tugas sesuai dengan divisi, dan nilai budaya yang diterapkan di PT Rembang Bangun Persada
2. Penilaian risiko yang didalamnya mencakup upaya pencegahan yang dilakukan secara mendasar agar memahami kewajiban dan tugas setiap divisi, upaya pencegahan dalam pemberkasan yang dilakukan dalam bentuk *hard file* dan *soft file* untuk menghindari kecurangan maupun bencana alam, serta analisis yang dilakukan untuk dapat meninjau pemberian kredit kepada *customer*.
3. Kegiatan pengendalian yang didalamnya mencakup pemisahan tugas dan otorisasi yang baik dalam perusahaan, desain dokumen yang baik dan disertai nomor urut.
4. Informasi dan komunikasi, dimana mengenai aturan, sanksi, serta hak dan kewajiban karyawan yang berlaku di perusahaan diinformasikan dan dikomunikasikan dengan seluruh karyawan.
5. Kegiatan pemantauan yang didalamnya mencakup *stock opname* dan audit eksternal yang dilakukan perusahaan setiap satu tahun sekali.

Terdapat beberapa kekurangan yang dialami perusahaan

dalam sistem pengendalian internal atas piutangnya yaitu:

1. Kegiatan pengendalian, dalam penyusunan laporan keuangan yang dilakukan secara manual dan didesain oleh staf *financial and accounting* dengan aplikasi *excel* membuat penyusunan laporan keuangan perusahaan hanya dapat dilakukan oleh satu orang yaitu orang yang mendesain. Hal ini mengakibatkan risiko terjadinya kecurangan atau risiko yang terjadi apabila orang yang mendesain ini sakit/pensiun/meninggal dunia. Serta tidak diberlakukannya rotasi kerja dapat meningkatkan risiko kecurangan yang dilakukan oleh karyawan.
2. Informasi dan komunikasi, dalam penerimaan komplain biasanya akan disampaikan secara langsung dengan pihak yang bersangkutan untuk kemudian di tinjau oleh manajemen mengenai sanksi yang diberikan kepada yang bersangkutan. Hal ini dinilai tidak efektif karena perusahaan belum memiliki satu wadah untuk menampung komplain yang berupa kritik atau saran.
3. Kegiatan pemantauan, direktur atau pihak manajemen belum pernah melakukan *surprised audit*. Hal ini meningkatkan risiko kecurangan atau pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan.

### **Saran dan Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan:

1. Saran bagi perusahaan  
Sistem pengendalian internal atas piutang di PT Rembang Bangun Persada dinilai cukup efektif.

Dalam rangka penyempurnaan sistem dan implementasi dilapangan mengenai sistem pengendalian internal piutang beberapa saran dapat disampaikan yaitu:

- 1) Dalam melancarkan kegiatan pengendalian yang berupa pencatatan akuntansi, alangkah baiknya perusahaan menyediakan aplikasi program akuntansi kepada bagian *financial and accounting*. Hal ini dimaksudkan agar pencatatan dan pembuatan laporan keuangan perusahaan dapat lebih efektif dan bisa di mengerti oleh seluruh staf yang bekerja di bagian *financial and accounting*.
- 2) Dalam rangka praktek kerja yang sehat, PT Rembang Bangun Persada hendaknya melakukan *surprised audit* dan *rolling* jabatan dengan periode yang telah disepakati oleh direktur, agar dapat meminimalisir kecurangan yang dapat terjadi di setiap divisi dalam perusahaan.
- 3) Dalam rangka terjalinnya hubungan baik antara perusahaan dengan *customer*, alangkah baiknya jika tersedia satu wadah yang dapat menampung kritik dan saran untuk evaluasi dan perbaikan di perusahaan agar lebih baik kedepannya. Wadah tersebut dapat berupa kuisioner yang berisi kepuasan/kritik/saran yang diserahkan kepada setiap *customer* setelah melakukan transaksi penjualan. Selain sebagai bahan evaluasi kerja dalam perusahaan juga

diharapkan dapat mempererat hubungan dengan *customer*.

2. Saran penelitian selanjutnya  
Adapun saran yang dapat disampaikan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama dan dilakukan di PT Rembang Bangun Persada yaitu:

- 1) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti mengenai sistem pengeluaran kas pada pada perusahaan dengan mengkaji lebih banyak sumber dan referensi yang terkait dengan sistem pengeluaran kas agar hasil penelitian yang dilakukan dapat lebih baik dan lebih lengkap
- 2) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempersiapkan diri, baik secara mental maupun secara pemahaman ilmu. Utamanya dalam proses persiapan untuk wawancara. Peneliti selanjutnya diharapkan membuat daftar pertanyaan wawancara yang runtut, baik, dan telah dipelajari sebelumnya, agar mendapatkan informasi yang *real* dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Implikasi

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu perbandingan antara sistem pengendalian internal atas piutang secara teori dengan sistem pengendalian internal atas piutang yang diterapkan di perusahaan, agar dapat melihat keefektifan dari sistem tersebut. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak pihak yang bersangkutan dapat melihat dan menjadikan evaluasi dalam perbaikan sistem

pengendalian internal atas piutang yang ada di perusahaan.

Dapat dipastikan jika hasil penelitian ini memiliki implikasi yang positif bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Dari berbagai permasalahan yang terjadi dalam penerapan sistem pengendalian internal yang ada di perusahaan telah terungkap dan akan secara langsung memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang dimaksudkan. Audit eksternal yang dilakukan oleh PT Gandes Mukti Ati ke PT Rembang Bangun Persada merupakan bentuk upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalisir terjadinya kecurangan yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa audit eksternal yang dilakukan berpengaruh pada ketepatan dan kejujuran yang dilakukan oleh karyawan dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini mengandung implikasi bahwa perusahaan hendaknya membentuk satu divisi baru yaitu bagian audit internal. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan pencegahan kecurangan dan menambah keefektifan kegiatan pemantauan dalam sistem pengendalian internal atas piutang di perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, M. (2020). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PIUTANG PADA PT.DIVAINDO SENTRAL SARANA BANJARBARU. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(3).  
<https://doi.org/10.35972/jieb.v6i3.353>
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah* (E. Suharsi (ed.); Edisi 2). Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (T. E. S. Empat (ed.); Edisi 4). Salemba Empat.
- Nopiawati, N., & Hati, R. P. (2018). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG DAN KERUGIAN PIUTANG TAK TERTAGIH PADA BADAN USAHA BANDAR UDARA HANG NADIM BATAM. *Measurement : Jurnal Akuntansi*, 12(1).  
<https://doi.org/10.33373/measurement.v12i1.1306>
- Nugraha, D. (2019). *Piutang Dalam Akuntansi, Pengertian Serta Contohnya*.  
<https://www.paper.id/>  
<https://www.paper.id/blog/tips-dan-nasihat-umkm/piutang-dalam-akuntansi/>
- Panduan Akuntansi. (2018). *Cara Mengelola dan Menagih Piutang Secara Efektif*.  
<https://www.jurnal.id/>  
<https://www.jurnal.id/id/blog/2018-cara-mengelola-dan-menagih-piutang-secara-efektif/>
- Priharto, S. (2020). *Piutang Tak Tertagih: Pengertian, Metode dan Jurnalnya dalam Akuntansi*.  
<https://accurate.id/>  
<https://accurate.id/akuntansi/piutang-tak-tertagih/>
- Putri, A., & Efriyenti, Di. (2020).

ANALISIS SISTEM  
INFORMASI AKUNTANSI  
DAN SISTEM  
PENGENDALIAN INTERNAL  
PIUTANG PADA PT  
ANUGRAH BINTANG  
TRIJAYA. *Jurnal EMBA:  
Jurnal Riset Ekonomi,  
Manajemen, Bisnis Dan  
Akuntansi*,  
8(1).[https://doi.org/10.35794/e  
mba.v8i1.28021](https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.28021)

Romney, M. B., & Steinbart, P. J.  
(2015). *Sistem Informasi  
Akuntansi*, Edisi 13. *Salemba  
Empat, Jakarta*.

Rudianto. (2012). *Pengantar  
Akuntansi : Konsep dan Teknik  
Penyusunan Laporan  
Keuangan*. Erlangga.

Sidik, M. P. (2017). *Perbedaan  
Pencatatan Piutang Metode  
Langsung dengan Metode Tidak  
Langsung*.  
[https://Matematikaakuntansi.Bl  
ogspot.Com/](https://Matematikaakuntansi.Blogspot.Com/)[https://matematika  
akuntansi.blogspot.com/2017/04  
/perbedaan-pencatatan-piutang-  
metode-langsung-dengan-  
metode-tidak-langsung.html](https://matematikaakuntansi.blogspot.com/2017/04/perbedaan-pencatatan-piutang-metode-langsung-dengan-metode-tidak-langsung.html)

Surupati, D. P. (2013). EVALUASI  
PENERAPAN SISTEM  
PENGENDALIAN INTERN  
ATAS PENJUALAN DAN  
PENAGIHAN PIUTANG  
PADA PT. LARIS MANIS  
UTAMA CABANG  
MANADO. *Jurnal EMBA:  
Jurnal Riset Ekonomi,  
Manajemen, Bisnis Dan  
Akuntansi*, 1(4).  
[https://doi.org/10.35794/emba.v  
1i4.2705](https://doi.org/10.35794/emba.v1i4.2705)